

## HARMONY AND SCALE ANALYSIS GUITAR PLAYING OF THE SONG KROMATIK LAGI BY DEWA BUDJANA

Taufiqurrihan Firdaus<sup>1</sup>, Irfanda Rizki Harmono Sejati<sup>2</sup>

Universitas Negeri Semarang

E-mail: [taufiqurrihan45@students.unnes.ac.id](mailto:taufiqurrihan45@students.unnes.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to analyze the harmony and scales in guitar playing by Dewa Budjana in his work entitled Kromatik Lagi. The thing that is focused in this research is how tones that are outside the ionian scale can be included in an interesting work. The research method used is a qualitative method with an analytical description approach that refers to the Miles and Huberman model. The data collected is in the form of sheet music that will be discussed per beat and there are a total of 20 beats that include intro and theme. This research only examines the intro and theme sections. It can also be concluded that the work Kromatik Lagi by Dewa Budjana is not playing with origin. But based on some music theory so that it can include chromatic notes that are heard if played in sequence the tone sounds dissonant or disturbing.*

**Keywords:** *chromatic, scales, harmony*

## ANALISIS HARMONI DAN TANGGA NADA PERMAINAN GITAR LAGU KROMATIK LAGI KARYA DEWA BUDJANA

**Abstrak:** Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis harmoni dan tangga nada dalam permainan gitar oleh Dewa Budjana pada karyanya yang berjudul kromatik lagi. Hal yang difokuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana nada nada yang diluar tangga nada ionian bisa dimasukkan dalam sebuah karya yang menarik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi analisis yang mengacu pada model Miles dan Huberman. Data yang dikumpulkan berupa lembaran partitur yang akan dibahas tiap birama dan ada total 20 birama yang termasuk intro dan tema. Penelitian ini hanya meneliti bagian intro dan tema saja. Dapat disimpulkan juga bahwa karya Kromatik Lagi oleh Dewa Budjana ini bukan bermain dengan asal. Namun berdasarkan dari beberapa teori musik sehingga dapat memasukkan nada-nada kromatis yang secara didengar jika dimainkan secara berurutan nada tersebut terdengar disonan atau mengganggu.

**Kata Kunci:** kromatis, tangga nada, harmoni

## PENDAHULUAN

Musik merupakan sebuah karya yang menghasilkan suara dan diam dengan beberapa aturan yang kompleks. Namun dalam penciptaan sebuah karya musik harus memiliki beberapa aspek seperti harmoni, ritme, melodi dan masih banyak lagi aspek yang terdapat dalam musik (Hadi & Ferdian, 2023). Perkembangan zaman juga dapat mempengaruhi musik yang menciptakan banyaknya genre atau jenis-jenis dalam sebuah lagu. Seperti contoh, *Rock, Pop, Jazz* dan masih banyak lagi. Selain itu setelah genre terdapat sub genre atau turunan dari

genre utama tersebut. Mislanya genre *Metal* memiliki sub genre *Metalcore*, *Death Metal*, *Deathcore* dan masih banyak lagi sub genrenya.

Salah satu genre yang sangat berhubungan dalam pembahasan kali ini adalah genre *jazz*. *Jazz* merupakan sebuah genre yang lahir dari abad ke 20. Musik *jazz* telah menjadi panutan beberapa genre yang ada di dunia. *Jazz* memiliki keunikan dalam harmoni, tangga nada, ritme, dan masih banyak lagi. Genre ini juga sering disebut genre yang tidak memiliki aturan atau sangat bebas (Hadi & Ferdian, 2023). Hingga terdapat sebuah kata-kata yaitu “*jazz not random, but freedom*”. Jadi bisa dikatakan *jazz* bukan asal dalam memainkan nada, tapi kebebasan dalam mengambil nada yang bisa dijelaskan kenapa nada tersebut dimasukkan. Seperti contoh, dalam *improve* seorang pemain piano ia menggunakan akor dasar C mayor namun pada saat dia *improve* terdapat nada G# yang secara teori pada tangga nada C tidak terdapat nada G#. *Pianis* tersebut menjelaskan kenapa terdapat nada G# karena dia menggunakan *scale* atau tangga nada C Mayor Bebop. Jadi *pianis* tersebut tidak asal dalam memainkan *improvenya* namun menggunakan teori yang memang ada dalam musik.

Pencipta lagu *Kromatik Lagi* yaitu Dewa Budjana merupakan salah satu musisi dari Indonesia yang memiliki bakat dalam memainkan gitar. Pada karya yang telah dibuatnya memiliki genre *Jazz*, *Jazz Fusion*, *Hard Rock*, *Rock Alternatif* dan *Sodt Rock*. Dalam karirnya, Dewa Budjana memiliki band yang sangat mengangkat namanya yaitu *Gigi*. *Gigi* merupakan sebuah band pop rock yang melegenda di Indonesia pada tahun 2000-an awal. Selain *Gigi*, Dewa Budjana juga mengikuti grup band yang bernama *Trisum*. *Trisum* merupakan band instrumental yang memiliki genre *jazz fusion* dengan anggota Dewa Budjana (gitar), Tohpati (gitar), I Wayan Balawan (gitar), Indro Hardjodikoro (bass), dan Echa Soemantri (drum).

Pada dasarnya harmoni merupakan sebuah kumpulan nada yang dimainkan secara bersamaan yang menghasilkan suatu nada yang harmonis. Untuk menyebutkan harmoni terdapat 3 bentuk untuk menyebutkan akor yaitu kode angka romawi, Huruf nada, dan fungsi akor (Mahmudi, 2023). Untuk mendapatkan nada yang harmoni, maka pemain musik harus memainkan 3 nada atau lebih secara bersamaan yang terdapat nada rendah, sedang, dan tinggi. Salah satu contohnya adalah kenapa bisa disebutkan akor C mayor, karena pada akor C mayor terdapat 3 nada yaitu C, E, dan G yang dimainkan secara bersamaan. Pada kehidupan kita supaya hidup lebih baik dan harmonis maka harus ada orang lain dan tidak bisa kita hidup sendiri (Nunumete, 2022).

Didalam konsep harmoni, terdapat nada nada yang digabungkan agar terciptanya alunan nada yang bisa menggambarkan suasana seperti senang, sedih, atau marah. Dalam nada nada tersebut jika dibagi lagi, maka akan terbentuklah sebuah tangga nada. Menurut Allen Winold dan Jhon Rehn pada (Pardede & Purba, 2021), tangga nada merupakan sebuah kumpulan nada yang ter oragnisir atau memiliki jenis jenis sendiri. Seperti contoh tangga nada diatonis, pentatonis, dan kromatis. Pada tangga nada tersebut memiliki urutan nada dan nyawa dalam setiap nadanya.

Pada pembahasan kali ini kita akan lebih fokus terhadap tangga nada kromatis dikarenakan dari judulnya sudah jelas bernama *Kromatik Lagi*. Pada tangga nada diatonis terdapat 7 nada yaitu C(do), D(re), E(mi), F(fa), G(sol), A(la), dan B(si). Sedangkan nada kromatis terdapat Db(ra), Eb(me), F#(fi), Ab(le), dan Bb(te). Jadi pada dasarnya nada pada musik terdapat 12 nada yaitu nada diatas tersebut. Sedangkan tangga nada kromatik merupakan semua nada diatas dijadikan satu menjadi satu tangga nada. Kromatik memang terdengar lebih tidak harmonis karena tidak ada jarak dari setiap nada yang ada (Sunardi, 2020).

Oleh karena itu, penulis ingin membahas bagaimana tangga nada/scale yang digunakan dalam lagu tersbut. Dari judul saja sudah jelas, Dewa Budjana ingin membuat sebuah karya yang menggunakan tangga nada kromatik yang secara teori tangga nada tersebut jika dimainkan dalam sebuah improvisasi akan terdengar *fals* atau tidak tepat. Dengan begitu, kita akan membedah bagaiman Dewa Budjana memainkan nada-nada tersbut bisa menjadi indah dan bisa dikatakan dia tidak memainkan lagu yang *fals*.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi analisis. Kegunaan metode kualitatif adalah penulis mencari data dalam bentuk pemahaman yang lebih mendalam dari beberapa aspek penelitian yang berkaitan dengan sosial, budaya, dan kehidupan manusia. Metode ini juga menggunakan data yang secara deskripsi bahasa tertulis atau dari ucapan seseorang yang kemudian di transkripkan dalam bentuk data (Alaslan, 2023).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan sebuah jeqnis atau model Miles dan Huberman. Analisis model ini meqmiliki beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Pada proses pengumpulan data, penulis

harus membuktikan bahwa hal atau sesuatu yang akan ditulis itu benar adanya dan melakukan observasi dalam proses pengumpulan data yang selanjutnya, pada proses reduksi data penulis menggabungkan semua data yang diterima dalam satu bentuk lembaran yang berisikan ringkasan dari data yang sudah di kumpulkan, yang selanjutnya akan dilakukannya proses penyajian data yang mana data yang sudah dijadikan dalam satu rangkuman belum matang tersebut dijadikan dalam bentuk tulisan atau dijelaskan di jurnal ini yang berikutnya akan dilakukan proses terakhir yaitu kesimpulan dari semua proses tersebut yang mana menjelaskan apa permasalahan dari awal dan dijawab pada proses terakhir ini yaitu kesimpulan (Kase et al., 2023).

Penulis menyiapkan sebuah data dari lagu Kromatik Lagi yaitu berupa transkrip dalam bentuk partitur dan tab gitar yang akan ditampilkan dalam pembahasan. Penulis men transkrip dengan mendengarkan lagu tersebut dan menulisnya kembali dalam bentuk partitur. Pembahasan kali ini adalah membahas bagaimana nada nada kromatik itu bisa keluar pada lagu tersebut. Dalam penyajian data kali ini akan ada dalam bentuk gambar sebuah partitur dari lagu Kromatik Lagi yang akan dibahas pada bagian yang perlu dibahas saja. Namun dalam transkrip data kali ini, penulis hanya meneliti tema dari lagu Kromatik Lagi. Penulis mentranskrip lagu tersebut dengan mendengarkan dan ada kemungkinan salah dalam penafsiran yang sesuai dengan lagu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk membahas bagaimana tangga nada kromatik bisa dimainkan dengan menjelaskan beberapa teori yang relevan dalam konteks lagu yang akan kita bahas kali ini sehingga pembaca dapat mengerti apa yang dimaksud oleh penulis karya lagu Kromatik Lagi yaitu Dewa Budjana itu sendiri. Sebelum membahas bagian inti dari tulisan ini, pembaca harus memahami konsep bahwa karya musik ini merupakan salah satu karya yang memiliki genre jazz. Jadi dalam penyebutan istilah dalam penulisan ini akan menggunakan beberapa teori jazz yang akan dijelaskan dibawah.

Jumlah bar yang akan kita bahas adalah 20 bar yang hanya berisikan intro dan tema lagu. Intro atau awalan lagu merupakan bagian yang paling pertama pada sebuah lagu yang memiliki fungsi nada pancingan untuk persiapan memasuki lagu tersebut. Awalan lagu ini juga penting dikarenakan penonton juga akan merasakan naik turunnya rasa dalam sebuah lagu (Wulandari et al., 2021). Berikut merupakan data dari transkrip yang sudah saya siapkan.

## Kromatiklagi

Dewa Budjana  
Nusa Damai

Music by Dewa Budjana



Gambar 1. (Intro/Awalan Lagu)

Pada bagian awalan lagu Dewa Budjana melakukan teknik *double stop third* dari bar pertama dan kedua. Teknik *double stop* merupakan teknik dengan cara memainkan dua nada bersamaan yang memiliki interval tersendiri (Tionanda, 2022). Teknik ini juga sering dimainkan pada instrumen string dengan memainkan 2 senar dengan tempo yang intens dan sama. Pada teknik ini memang cukup rumit jika dimainkan pada instrumen string dan perlu berlatih dengan cara memainkan tangga nada, *arpeggio* dan melatih dengan *etude* yang terdapat *double stop*. Teknik ini juga terdapat pada karya karya lain seperti pada *sonata* (Novora, 2021). Sedangkan teknik *double stop third* itu merupakan cara memainkan nada dengan 2 nada secara bersamaan yang berisikan nada 1 dan 3. Seperti contoh pada bar pertama terdapat nada C dan E yang dimainkan secara bersamaan. Pada bar pertama, terdapat akor *Cadd9* yang merupakan bentuk akor pertama pada *family chord C mayor*. Akor *Cadd9* berisikan nada C-E-G-D yang dimainkan secara bersamaan. Sedangkan akor C mayor sebenarnya hanya berisikan nada C-E-G, karena terdapat tulisan *add9* maka ditambahkan lah nada ke 9. Berikut penjelasan kenapa ada nada 9 pada tangga nada C

Tabel 1. Penjelasan pembacaan akor

C	D	E	F	G	A	B
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14

Jadi tabel diatas merupakan gambaran bagaimana pembacaan akor yang benar. Seperti contoh terdapat akor *Cadd9*, angka dibelakang yaitu 9 merupakan nada tambahan dan pada tabel di atas menjelaskan nada 9 yaitu sama dengan nada 2 yang pada tangga nada C nada kedua dari C adalah D. Jadi kata *add* memiliki arti menambahkan nada diluar nada C mayor tersebut.

Pada bar 3 dan 4 itu hanya memainkan akor Fadd9 dengan memainkan nada F-A-C-G. Namun pada bagian gitar, hanya memainkan 3 nada saja yaitu F-C-G. Hal yang menarik pada bagian intro ini adalah pada partitur tertulis bahwa biramanya adalah 6/8 namun, permainan gitarnya ketika didengarkan rasanya hanya seperti 4/4, dan hal tersebut menjadi unik karena menyatukan 2 birama pada satu alunan lagu.

Setelah adanya intro, terdapat bagian yang namanya adalah tema lagu. Tema lagu merupakan salah satu bentuk materi yang terdapat pada musik dan dijadikan pondasi dalam sebuah karya musik, tema biasanya berisikan nada-nada yang mudah untuk dikenali dan dihafalkan agar pendengar bisa mengetahui bahwa ini karya musik memiliki judul apa. Tema juga merupakan inti dari pada musik itu sendiri, seperti contoh pada karya analisis oleh (Warouw, 2021) yang pada analisis pada sebuah karya lagunya, terdapat banyak tema. Seperti Tema I, Tema II, Tema A, Tema B, Tema A', Tema C, dan Tema A''. itu merupakan salah satu contoh bahwa tema merupakan bagian dari inti musik itu sendiri.



Gambar 2. Transkrip Tema bar 5 dan 6

Pada bagian tema, birama yang tadinya 6/8 berganti menjadi 4/4 dan pada tema kali ini sudah mulai banyak nada # dan b. Nada # dan b merupakan sebuah nada yang berada di luar tangga nada yang ada di partitur. Pada bagian ini permainan gitar melakukan pengulangan motif pada beberapa bagian dan menggunakan akor C mayor yang dimasukkan nada-nada kromatis. Nada kromatis tersebut berasal dari tangga nada F mayor bebop. Bebop scale atau tangga nada bebop merupakan tangga nada yang sering dimainkan pada musik-musik jazz yang dipopulerkan namanya oleh Barry Doyle Harris yaitu pianis jazz yang berasal dari Amerika Serikat (Rellam, 2022).

Tangga nada F mayor bebop sendiri berisikan nada F-G-A-B-C-Db-D-E yang sebenarnya menambahkan nada Db pada tangga nada F mayor. Tangga nada tersebut juga sering dimainkan pada permainan lagu-lagu jazz. Pada partitur diatas juga sudah jelas terdapat nada Db di permainan nya. Nada yang keluar dari tangga nada yang sebenarnya adalah C mayor, yaitu nada Bb dan Db karena menggunakan tangga nada F mayor bebop. Sehingga memiliki kesan bahwa pada part ini permainannya seperti berganti do yang tadinya do=C menjadi do=F

yang secara family chord masih masuk dengan do=C. Hal ini sering terjadi di dunia jazz karena ini merupakan salah satu bentuk kebebasan dalam bermain jazz dan banyak yang menganggap bahwa semua nada itu dama dengan do. Jadi bisa mentafsirkan segala nada menjadi do.



Gambar 3. Transkrip Tema bar ke 7

Pada bar ke 7 ini, akor yang mengiringi melodi gitar adalah AbM7 yang berisikan Ab-C-Eb-G. Secara teori pun akor inisudah jelas diluar konteks family chord C. Karena terdapat nada Ab dan Eb dalam susunan akor diatas. Jadi bisa dikatakan bahwa pada bagian ini terjadi modulasi yang tadinya dari C mayor menjadi Eb mayor karena akor Abm7 tersebut bukan sebagai do, melainkan menjadi fa. Karena dalam susunan nada diatas merupakan susunan nada Ab lydian. Tangga nada lydian merupakan tangga nada yang berisikan Ab-Bb-C-D-Eb-F-G-Ab.

F-G	G-A	A-B	B-C	C-D	D-E	E-F
1	1	1	1/2	1	1	1/2

Tabel 2. Tangga nada lydian

Tangga nada lydian dari jaraknya sudah jelas yaitu 1-1-1-1/2-1-1-1/2 yang diartikan jika dalam tangga nada C nada tersebut merupakan tangga nada dari F lydian karena pada tangga nada C, jika dimulai dari F maka akan terbentuk jarak antara nada yang sama (Sema, 2019). Namun dalam permainan tema tersebut masih terdapat nada yang diluar tangga nada Ab lydian. Nada tersebut adalah nada B dan Db yang secara teori dalam tangga nada lydian sangat tidak masuk, namun karena dari judulnya saja sudah jelas kromatik lagi, maka hal ini memang wajar dan di dunia jazz sudah wajar terdapat nada-nada yang keluar dari konteks.



Gambar 4. Transkrip Tema bar ke 8

Pada bagian bar ke 8 ini masih menggunakan urutan nada yang sama dan tangga nada yang sama, namun uniknya pada bar ke 8 ini, terdapat perbedaan yang signifikan yaitu pada biramanya. Pada birama dari intro sampe birama ke 7 masih menggunakan birama 4/4. Namun pada bar ke 8 ini, birama tersebut berubah menjadi  $\frac{3}{4}$  yang ketika didengarkan menjadi lebih indah dikarenakan terdapat singkup pada tema ini. Singkup merupakan suatu hal yang sering digunakan dalam dunia musik terutama pada jazz, singkup sendiri merupakan perbedaan ketukan dari yang awal biasa 4/4 menjadi terdengar seperti jebakan dalam dunia musik. Seperti contoh, menurut (Dirgualam et al., 2020) pada suatu bigband jazz selalu memasukkan gaya musik swing yang tidak terlepas dari tanda accidental dan kalimat-kalimat singkup. Jadi bisa dikatakan hal ini sangat lumrah terjadi di dunia jazz.



Gambar 5. Transkrip Tema bar ke 9 dan 10

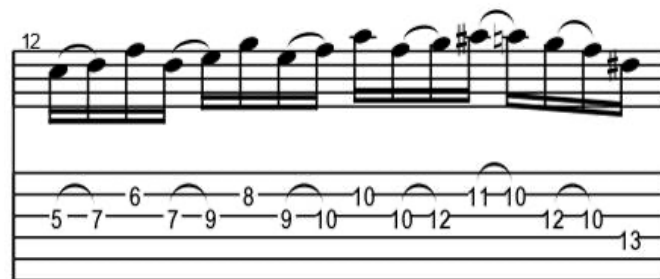
Pada bar ke 9 dan 10 pola permainan nya masih sama dengan bar ke 5 dan 6. Hal ini merupakan pengulangan dari awal yang membuat pendengar lebih mudah mengingat ingat lagu ini dikarenakan terdapat pengulangan tema yang terjadi.





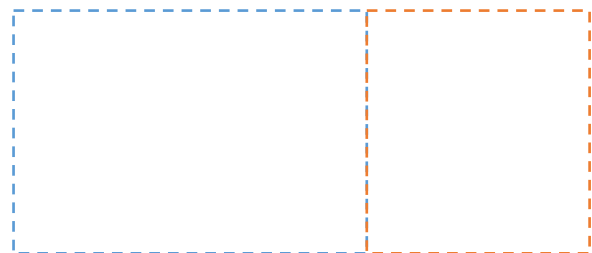
Gambar 6. Transkrip Tema bar ke 11

Bar ke 11 konsepnya masih sama dengan diatas, menggunakan tangga nada F mayor bebop, birama juga masih sama 4/4 yang dibedakan dari sini adalah pola permainan. Tangga nada F mayor bebop sendiri berisikan nada F-G-A-B-C-Db-D-E yang sebenarnya menambahkan nada Db pada tangga nada F mayor. Jadi kesimpulannya pada bar ini menggunakan tangga nada yang sama namun berbeda pola saja dan pada bar ini menggunakan akor Bb.



Gambar 7. Transkrip Tema bar ke 12

Part ini menggunakan tangga nada lydian Eb yang berisikan nada Eb-F-G-A-Bb-C-D. Namun dari segi teknik dan permainan Dewa Budjana memainkan dengan teknik double stop third lagi yang mana teknik tersebut dimainkan pada intro lagu ini. Namun hanya berbeda tangga nada dan pola permainan. Dengan begitu nuansa lagunya masih sama dan tidak berubah-ubah.

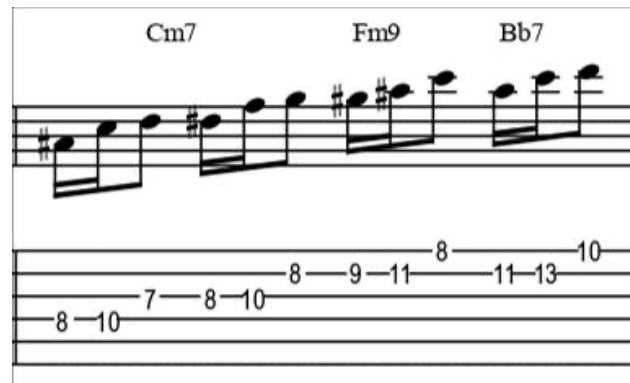


Gambar 8. Transkrip Tema bar 13 sampai 15

Pada bagian yang saya beri bingkai berwarna biru itu merupakan part yang dimainkan dengan tangga nada C minor harmonis. Tangga nada C minor harmonis berisikan. Jadi bedanya dengan nada C minor natural adalah pada bagian nada ke 7 yang secara jarak seperti tangga nada C mayor. Seperti contoh tangga nada mayor memiliki jarak 1-1- $\frac{1}{2}$ -1-1- $\frac{1}{2}$ . Sedangkan tangga nada minor natural memiliki jarak 1- $\frac{1}{2}$ -1-1- $\frac{1}{2}$ -1-1. Namun pada tangga nada minor harmonis menggunakan jarak 1- $\frac{1}{2}$ -1-1- $\frac{1}{2}$ -1,  $\frac{1}{2}$ - $\frac{1}{2}$ . Perbedaannya pada nada ke 7 yang memiliki jarak ke 1 hanya  $\frac{1}{2}$  (Pardede & Purba, 2021).

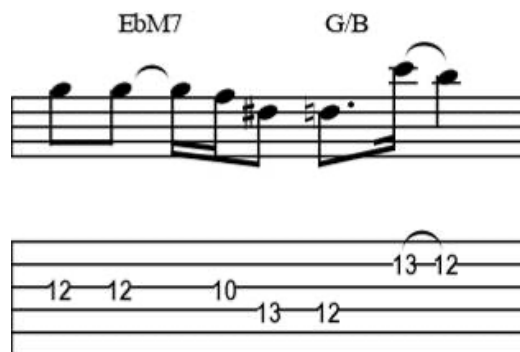
Bagian yang saya beri bingkai berwarna oranye itu menjelaskan bahwa tangga nada yang dimainkan berubah menjadi Ab ionian. Tangga nada ionian sendiri memiliki nada Ab-Bb-C-Db-Eb-F-G-Ab yang dikarenakan itu merupakan salah satu bentuk perpindahan 2-5-1 atau sering disebut two five one changes. Teknik ini sering difunakan dalam dunia jazz salah satu contohnya adalah pada lagu Fly Me To The Moon yang sering disebut sebagai lagu Standard Jazz, itu kebanyakan progresi akord nya adalah two five one changes.

Yang terakhir pada bingkai berwarna hijau tersebut merupakan menggunakan tangga nada Ab half-whole diminished. Tangga nada ini berisikan Ab-A-B-C-D-Eb-F-Gb, tangga nada ini memang terkes\an menyeramkan ketika didengarkan karena jarak antara nada terdapat urutannya yaitu setengah dan satu. Jadi terkesan sedih, mencekam, atau menyeramkan.



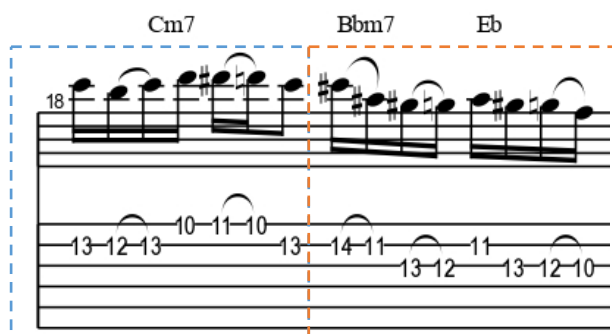
Gambar 9. Transkrip Tema bar 16

Bar ke 16 ini merupakan lanjutan dari permainan tadi yang lanjutannya menggunakan tangga nada Bb mixolydian. Tangga nada ini memiliki jarak 1-1-1/2-1-1-1/2-1 jika di tempatkan pada nada Bb maka akan terjadi urutan yaitu Bb-C-D-Eb-F-G-Ab. Mixolydian jika ditempatkan pada family chord, biasanya akan menjadi nada ke 5 dari tangga nada ionian. Jadi bisa dikatakan nada dasar yang digunakan adalah Eb, karena jika digabungkan semua nadanya dengan urutan ionian maka terbentuklah tangga nada Eb ionian. Urutan progresi akornya juga termasuk two five oneq changes. Hal ini adalah salah satu teknik jembatan menuju do.



Gambar 10. Transkrip Tema bar 17

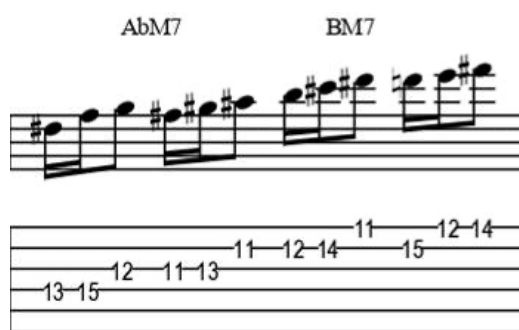
Pada bagian bar ke 17 ini sama dengan bar yang ke 13 dengan menggunakan nada minor harmoni dan polanya juga sama dari bar ke 13. Jadi tidak perlu dibedah lagi.



Gambar 11. Transkrip Tema bar ke 18

Yang memiliki bingkai biru, nada-nada tersebut menggunakan tangga nada C minor harmonis yang berisikan nada C-D-Eb-F-G-Ab-B. Akor yang digunakan pun adalah Cm7 yang berisikan C-Eb-G-Bb. Namun pada tangga nada yang dimainkan memang beda pada nada B dan Bb. Hal tersebut memberikan nuansa kurang harmonis, namun masih bisa untuk didengarkan walaupun ada nada yang disonan.

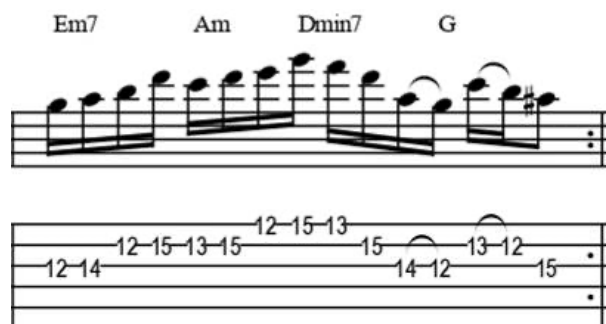
Pada bagian bingkai jingga, menggunakan tangga nada pentatonic B mayor dan minor. Jadi terdapat dua tangga nada, pentatonic B mayor berisikan nada B-Db-Eb-Gb-Ab sedangkan pentatonic B minor B-D-E-Gb-A. Tangga nada pentatonic memang berisikan 5 nada yang sering digunakan banyak musisi. Karena nada ini terkesan mewah namun mudah untuk dimainkan. Karena jarak antara nada lebih mudah untuk dihafalkan.



Gambar 12. Transkrip Tema bar ke 19

Tangga nada yang digunakan pada bar ke 19 ini merupakan tangga nada Ab bebop yang berisikan tangga nada Bb-C-D-Eb-F-Gb-G-A. tangga nada ini memang sering digunakan karena terdengar mengarah ke genre jazz dan pada memiliki beberapa pattern. Selain itu juga menggunakan tangga nada pentatonic B mayor dan minor. Jadi terdapat dua tangga nada, pentatonic B mayor berisikan nada B-Db-Eb-Gb-Ab sedangkan pentatonic B minor B-D-E-Gb-A. Tangga nada pentatonic memang berisikan 5 nada yang sering digunakan banyak

musisi. Karena nada ini terkesan mewah namun mudah untuk dimainkan. Karena jarak antara nada lebih mudah untuk dihafalkan.



Gambar 13. Transkrip Tema bar ke 20

Pada bar terakhir untuk tema ini, Dewa Budjana menggunakan turn around progression yang secara teori teknik ini digunakan pada akhir birama yang kemudian akan dimulai dari awal kembali atau sudah selesai pada akor terakhir. Namun pada lagu ini, tema ini dimainkan secara dua kali yang akan dilanjutkan dengan improve oleh Dewa Budjana dan memainkan tema kembali lalu selesai. Pada tangga nada yang digunakan adalah mixolydian G, lalu dilanjut dengan Apregio D minor dan pada nada terakhir tersebut adalah nada Bb yang terkesan mungkin fals, namun juga terasa lebih kromatik. Karena dari judul lagu saja sudah menjelaskan bahwa lagu ini menggunakan tangga nada kromatis.

## KESIMPULAN

Pada dasarnya musik jazz ini merupakan sebuah mahakarya yang tidak terpacu pada satu aturan yang kompleks. Namun, didalam jazz banyak aturan yang bisa dikaitkan kenapa banyak nada kromatis yang bisa masuk dalam karya jazz. Memang banyak penikmat musik atau musisi itu sendiri mengira bahwa jazz adalah musik yang terkesan memusingkan atau kurang nyaman didengar oleh orang awam. Pada dasarnya musik jazz itu adalah kebebasan seorang musisi dalam memainkan musik. Banyak musisi jazz yang menggunakan nada-nada kromatis. Tapi suatu genre sendiri itu adalah selera, jadi tidak bisa semua orang menyukai musik jazz, bahkan musik pop saja ada juga yang kurang menyukainya. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Dewa Budjana tidak asal dalam memainkan nada-nada yang ada. Namun bisa dianalisis menggunakan beberapa teori. Pada dasarnya juga, dari judul lagu sudah terkesan akan memainkan nada-nada yang tidak masuk akal untuk dimainkan. Namun itulah seni dari jazz tersebut, itu merupakan sebuah kebebasan ekspresi dari musisi yang tidak memikirkan teori-teori yang baku. *Jazz isn't random, but freedom*

## DAFTAR PUSTAKA

- Alaslan, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. ideas.repec.org. <https://ideas.repec.org/p/osf/thesis/smrhb.html>
- Dirgualam, O., Suganda, D., & ... (2020). Adaptasi Estetika Permainan Musik Barat pada Big Band Salamander. *Jurnal* .... [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2521006%5C&val=23956%5C&title=Adaptasi Estetika Permainan Musik Barat pada Big Band Salamander](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2521006%5C&val=23956%5C&title=Adaptasi%20Estetika%20Permainan%20Musik%20Barat%20pada%20Big%20Band%20Salamander)
- Hadi, R. R., & Ferdian, R. (2023). Analisis Komponen Melodi, Ritme, dan Harmoni dalam Lagu “Tan Malaka” Karya Geliga: Tinjauan Musik Konvensional. *Jurnal Sendratasik*. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/125764>
- Kase, A. D., Sukiatni, D. S., & Kusumandari, R. (2023). Resiliensi remaja korban kekerasan seksual di Kabupaten Timor Tengah Selatan: Analisis Model Miles dan Huberman. *INNER: Journal of* .... <https://aksiologi.org/index.php/inner/article/view/1261>
- Mahmudi, R. (2023). KARYA Lagu Dewa 19 Dalam Tinjauan Aransemen (Ciri Progresi Akor Yang Mendominasi). *Repertoar Journal*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/Repertoar/article/view/21594>
- Novora, D. D. S. (2021). *Strategi Penguasaan Double Stop Dalam Violin Concerto In G Minor, OP. 26 Karya Max Bruch*. digilib.isi.ac.id. <http://digilib.isi.ac.id/9448/>
- Nunumete, A. R. (2022). Konsep Harmoni Musik Gustav Strube Dan Konsep Keharmonisan Dalam Etika Kehidupan. *Tangkoleh Putai*. <http://jurnal.iaknambon.ac.id/index.php/TP/article/view/92>
- Pardede, M. M. J., & Purba, B. A. (2021). Strategi Pembelajaran Tangga Nada pada Siswa Kelas X SMTK Kristo Manado. *Jurnal Psalmoz*. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2322069%5C&val=22359%5C&title=Strategi Pembelajaran Tangga Nada Pada Siswa Kelas X SMTK Kristo Manado](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2322069%5C&val=22359%5C&title=Strategi%20Pembelajaran%20Tangga%20Nada%20Pada%20Siswa%20Kelas%20X%20SMTK%20Kristo%20Manado)
- Rellam, J. M. (2022). *Implementasi 6th Diminished Scale Pada Improvisasi Piano Lagu Omens Of Love Karya T-Square*. digilib.isi.ac.id. <http://digilib.isi.ac.id/10843/>
- Sema, D. (2019). Modus Dorian: Sebuah Alternatif Bagi Penciptaan Hymn. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*. <https://journal.stt-abdiel.ac.id/tonika/article/view/42>
- Sunardi, S. (2020). Penerapan Metode Solfeggio Untuk Meningkatkan Minat Belajar Teori Dasar Musik Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Jonggat Tahun Pelajaran 2019/2020. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*.

<https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/1061>

Tionanda, A. (2022). An Approach to the Historically Informed Performance Practice on a Modern Violin with Case Study of Bach's Chaconne, BWV 1004. *Jurnal SENI MUSIK*.

<https://ojs.uph.edu/index.php/JSM/article/view/5954>

Warouw, M. A. (2021). ... Musik Terhadap Mambesak Sebuah Konserto Untuk Solo Biola Yang Mengadopsi Elemen Budaya Lokal Papua Ke Dalam Gaya Musik. *Mahasara-Journal of Interdisciplinary Music*

<http://jurnal.perpromi.id/index.php/mahasara/article/view/5>

Wulandari, R., Muthmainnah, M., & ... (2021). Kemampuan Cipta Lagu pada Guru Taman Kanak-Kanak se-Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal*.

<https://scholar.archive.org/work/llvobcfpq5ca7nnpqs37iihzmi/access/wayback/https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/1273/pdf>